

Silahkan Bercinta, Silahkan Membenci, Tapi Dengan Sadar

Posted on [Agustus 27, 2016](#)



Pertanyaanmu adalah, bahwa aku mengatakan cinta dan benci adalah dari energi yang sama; lalu mengapa ada begitu banyak kebencian di dunia dan tidak begitu banyak cinta?

Your question is, that I say love and hate are the same energy; then why is there so much hate in the world and not so much love?

Ini karena tidak ada yang pernah mengajarkanmu tentang kebencian; karenanya, kebencian tetap murni, tidak dipalsukan. Tidak ada yang peduli tentang engkau, tidak ada yang memberitahumu bagaimana cara membenci, siapa yang harus dibenci. Karena kebencian dibiarkan tidak tersentuh oleh orang tuamu, gurumu, dan imammu, ia memiliki suatu kemurnian, satu ketulusan.

It is because nobody has been teaching you about hate; hence, hate has remained pure,

unadulterated. Nobody has bothered about you, nobody has told you how to hate, whom to hate. Because hate has been left untouched by your parents, teachers, and priests, it has a purity, a sincerity.

Ketika seorang pria membencimu, engkau dapat percaya bahwa ia membencimu.

Tapi ketika ia mencintaimu, engkau tidak bisa percaya padanya.

When a man hates you, you can trust that he hates you.

But when he loves you, you cannot trust him.

Engkau tahu benar bahwa ketika engkau membenci seseorang, itu memiliki kekuatan yang luar biasa, dan ketika engkau mencintai seseorang tidak ada kekuatan itu. Engkau ingat musuhmu lebih daripada temanmu. Engkau bisa melupakan temanmu, tetapi engkau tidak bisa melupakan musuhmu.

You know perfectly well that when you hate someone it has a tremendous force, and when you love someone

there is not that force. You remember your enemies more than your friends. You can forget your friends but you cannot forget your enemies.

Apa yang terjadi?

What is happening?

Hal ini karena cintamu telah menyimpang, dan sesuatu yang tidak nyata, yang bukan cinta, telah diserahkan kepadamu. Dan engkau telah bermain dengan mainan yang disebut cinta, tidak menyadari bahwa engkau memiliki potensi cinta dalam dirimu.

It is because your love has been distorted, and something unreal, which is not love, has been handed to you. And you have been playing with that toy called love, unaware that you have a potential of love within you.

Jadi, ketika engkau mencintai itu hanya biasa-biasa saja, sedalam kulit. Menggaruknya sedikit dan itu hilang. Tetapi ketika engkau membenci, engkau membenci dari dalam perutmu. Itu tidak sedalam kulit – itu sedalam perut.

So when you love it is just so-so, skin-deep. Scratch it a little bit and it is gone. But when you hate, you hate from your guts. It is not skin-deep – it is gut-deep.

Aku terkejut betapa murni kebencian yang engkau memiliki, betapa asli, alami, spontan. Dan hanya karena sifatnya spontan, alami, asli, murni, aku melihat di dalamnya keindahan tertentu yang tidak ada cintamu. Cintamu adalah permainan sulap/tipuan.

I have been surprised how much purity your hate has, how much authenticity, naturalness, spontaneity. And just because of its spontaneity, naturalness, authenticity, purity, I see in it a certain beauty which is not there in your love. Your love is hocus-pocus.

Ini adalah alasan mengapa di dunia engkau tidak melihat banyak cinta dan engkau melihat begitu banyak kebencian.

This is the reason why in the world you don't see so much love and you see so much hate.

Engkau mendengarkan terlalu banyak pembicaraan tentang cinta di dunia. Setiap orang mencintai orang lain, berbicara tentang cinta, tapi itu semua pembicaraan: bla-bla-bla! Ini terus berlangsung di seluruh dunia. Setiap orang berbicara tentang cinta – dialog indah – tetapi sebenarnya engkau melihat benci di mana-mana.

You listen to too much talk about love in the world. Everybody is loving everybody else, talking about love, but it is all talk: yakketty-yakketty-yak! It goes on all over the world. Everybody is talking about love – beautiful dialogues – but in fact you see hate everywhere.





Agama saling membenci. Negara saling membenci. Partai-partai politik saling membenci. Golongan saling benci satu sama lain. Teruslah melihat dan engkau akan terkejut betapa banyak sumber kebencian yang ada.

Religions hate each other. Nations hate each other. Political parties hate each other. Classes hate each other. Just go on looking and you will be surprised how many sources of hate there are.

Dan setiap sepuluh tahun, dua belas tahun, engkau perlu perang dunia – begitu banyak kebencian dan itu terus menumpuk. Setiap hari engkau terus mengekspresikan kebencian yang memisahkan – tetap saja itu terus menumpuk begitu banyaknya hingga setiap sepuluh, dua puluh tahun, ia meledak menjadi perang dunia.

And every ten years, twelve years, you need a world war – so much hate and still it gets accumulated. Every day you go on expressing hate that's separate – still it goes on accumulating so much that every ten, twenty years, it explodes into a world war.

Dalam tiga ribu tahun, lima ribu perang telah terjadi di dunia. Siapa yang bertanggung jawab? – Pembuat baik yang terus menerus mengejarmu, mengajarkanmu tentang cinta, kebaikan, belas kasih. Tidak ada yang mengajarkanmu tentang kebencian, sehingga ia masih ada, jauh lebih kuat, jauh lebih hidup dan muda dan segar.

In three thousand years, five thousand wars have been fought in the world. Who is responsible? – the good-doers who are continuously after you, teaching you about love, kindness, compassion. Nobody teaches you about hate, so it is still there, far more strong, far more vibrant and young and fresh.

Aku ingin suatu waktu datang ketika tidak ada yang mengajarkanmu tentang cinta pula. Engkau sebaiknya dibiarkan sendiri. Engkau sebaiknya diberitahu untuk menjadi lebih sadar tentang apa pun yang terjadi padamu – benci atau cinta, itu tidak penting.

I would like a time to come when nobody teaches you about love either. You should be left alone. You should be told to be more aware about whatsoever happens to you – hate or love, that is not important.

Yang penting adalah bahwa jika engkau benci, bencilah dengan kesadaran. Jika engkau mencintai, cintailah dengan kesadaran.

What is important is that if you hate, hate with awareness. If you love, love with awareness.

Jika aku akan mengajarkanmu, aku tidak akan memberitahumu siapa yang perlu dicintai, bagaimana mencintai. Itu semua omong kosong. Cinta adalah kualitas hakikimu. Engkau lahir dengan itu, seperti kebencian juga ada. Aku akan mengajarkanmu, sadarlah.

If I was going to teach you I would not tell you whom to love, how to love. That is all nonsense. Love is your intrinsic quality. You are born with it, just as hate is also there. I will teach you, be aware.

Sebelum terjadi sesuatu padamu – cinta atau benci, marah, gairah, kasih sayang, apa pun – sadarilah.

Before anything happens to you – love or hate, anger, passion, compassion, anything – be aware.

Biarkan semuanya muncul dari kesadaranmu.

Let everything arise out of your awareness.

Dan keajaiban dari kesadaran adalah bahwa tanpa engkau mengatakan apa-apa, tanpa engkau melakukan apa-apa, itu hanya melarutkan semua yang buruk dalam dirimu ke dalam semua yang indah.

And the miracle of awareness is that without your saying anything, without your doing anything, it simply dissolves all that is ugly in you into all that is beautiful.



Kesadaran adalah kekuatan transformasi/perubahan.

Awareness is a transforming force.

Misalnya, jika engkau menyadari kemarahan, ia akan hilang. Jika engkau menyadari cinta, itu akan menjadi lebih kuat. Jika ada kebencian dan engkau menjadi sadar akan hal itu, itu akan hilang, lenyap. Segera engkau akan menemukan bahwa awan kebencian telah menghilang dan sebagai gantinya satu kualitas yang benar-benar berlawanan – campuran dari kasih sayang, kebaikan, cinta – telah tertinggalkan seperti aroma.

For example, if you are aware of anger, it will disappear. If you are aware of love it will become stronger. If there is hate and you become aware of it, it will disappear, dissipate. Soon you will find that that cloud of hatred has disappeared and instead a totally opposite quality – a mixture of compassion, kindness, lovingness – has been left behind like an aroma.

Bagiku ini adalah kriteria:

Apapun yang menjadi bertambah dalam dengan kesadaranmu adalah kebajikan. Apapun yang menghilang dalam kesadaranmu adalah dosa.

Bagiku inilah definisi/artinya.

Aku tidak menamai tindakan apapun sebagai dosa, kebajikan, benar, salah – tindakan tidak memiliki kualitas itu. Ini adalah kesadaranmu.

I don't label any act as sin, virtue, right, wrong – acts don't have that quality. It is your awareness.

Coba saja dan engkau akan menjadi terkejut/kagum bahwa ada hal-hal di dalammu yang tidak dapat bertahan di depan kesadaran, mereka menghilang begitu saja.

Just try it and you will be simply amazed that there are things in you which cannot stand in front of awareness, they simply disappear.

Kesadaran berfungsi hampir seperti sihir.

Awareness functions almost like magic.

Dan apa yang aku katakan, engkau dapat bereksperimen dengannya. Aku tidak mengatakan kepadamu untuk percaya akan itu, karena kepercayaan tidak akan membantu. Engkau harus bereksperimen dengannya. Engkau akan harus melihat, dengan hal-hal yang berbeda di dalam dirimu, apa yang tersisa dan apa yang menghilang.

And what I am saying you can experiment with. I am not telling you to believe in it, because belief will not help. You will have to experiment with it. You will have to see, with the different things in you, what remains and what disappears.

Dan hanya engkau yang dapat menemukan apa yang tepat untukmu dan apa yang salah untukmu. Kemudian jagalah benang kesadaran dalam semua tindakanmu, dan dalam hidupmu engkau tidak akan menemukan kebencian, kemarahan, kecemburuan apapun. Bukan karena engkau telah melepaskan mereka, bukan karena engkau telah menekan mereka, bukan karena engkau bagaimanapun menyingkirkan mereka, bukan karena engkau telah berlatih melakukan sesuatu terhadap mereka. Tidak, engkau tidak melakukan apa-apa, engkau bahkan belum menyentuh mereka.

And it is only you who can find what is right for you and what is wrong for you. Then keep the thread of awareness running through all your actions, and in your life you will not find any hate, any anger, any jealousy. Not that you have dropped them, not that you have repressed them, not that you have somehow got rid of them, not that you have practiced doing something against them. No, you have not done anything, you have not even touched them.

Ini adalah keindahan dari kesadaran: ia tidak pernah mengekang apapun; tetapi ada hal-hal yang meleleh begitu saja dalam cahaya kesadaran dan berubah. Dan ada hal-hal yang menjadi lebih kukuh, lebih terpadu, lebih mendalam, lebih kuat: cinta, kasih sayang, kebaikan, keramahan, pemahaman.

This is the beauty of awareness: it never represses anything; but there are things which simply melt in the light of awareness and change. And there are things which become more solid, more integrated, more profound, more strong: love, compassion, kindness, friendliness, understanding.

Osho. From Misery to enlightenment. Chapter 13. Real love is real wild!





Ikian

Bagikan ini:



Satu blogger menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Osho](#) dan tag [awareness](#), [benci](#), [cinta](#), [kesadaran](#), [kriya yoga indonesia](#), [Osho](#), [Tantra](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Blog di WordPress.com.